BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan terbaik dan termurah yang dapat diberikan ibu kepada bayinya, didalamnya terkandung zat-zat yang dibutuhkan bayi sejak lahir sampai usia 24 bulan atau lebih. ASI sebagai makanan alami pertama untuk bayi menyediakan energi dan nutrisi dalam jumlah tepat yang dibutuhkan sesuai dengan umur bayi. Pemberian ASI merupakan salah satu upaya membentuk generasi sehat, cerdas, serta berkualitas demi masa depan dirinya, keluarga, masyarakat dan negara ¹.

Masalah kesehatan anak di Indonesia dipengaruhi oleh tingginya angka kematian bayi (AKB). Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh kelahiran prematur, infeksi saat kelahiran, rendahnya gizi saat kelahiran, kelainan bawaan (kongenital) serta rendahnya pemberian ASI segera setelah bayi lahir (inisiasi ASI) dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Peningkatan program ASI eksklusif merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2014². Upaya pemberian ASI eksklusif bermanfaat bagi bayi dalam meningkatkan kekebalan tubuh dan sebagai nutrisi, hal tersebut berperan dalam menekan Angka Kematian Bayi. Capaian ASI Eksklusif Kota Jambi pada tahun 2019 sebesar 68.06 (terdapat 5.102 bayi yang diberi ASI Eksklusif dari jumlah bayi usia 0-6 bulan sejumlah 10.471 bayi)³.

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibodi. Sedangkan bagi ibu, menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (postpartum) ⁴.

Menurut WHO ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun negara. Menurut penelitian yang dilakukan di Dhaka pada 1.667 bayi selama 12 bulan menyimpulkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dapat menurunkan risiko kematian akibat infeksi saluran nafas akut dan diare. WHO dan UNICEF merekomendasikan kepada para ibu, bila memungkinkan ASI eksklusif diberikan sampai 6, ASI eksklusif diberikan pada bayi hanya ASI saja tanpa makanan tambahan atau minuman, ASI diberikan secara on-demand atau sesuai kebutuhan bayi, setiap hari setiap malam, dan ASI diberikan tidak menggunakan botol, cangkir, maupun dot ⁵.

Menurut penelitian Harseni motivasi pemberian ASI eksklusif sebagian besar dalam kategori rendah (53,6%). Sedangkan untuk perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan sebagian besar (57,1%) tidak memberikan ASI eksklusif. Terdapat hubungan antara motivasi dengan 5 pemberian ASI eksklusif⁶. Penelitian Rachmaniah menyatakan Hasil didapatkan hasil 47 ibu (65,3%) berpengetahuan buruk, dimana 41 ibu (56,92%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan 6 ibu (8,3%) memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Sedangkan 25 ibu (34,7%) berpengetahuan baik, ibu yang berpengetahuan baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 15 ibu (20,8%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10 ibu (13,9%). Dari hasil uji chi square didapatkan nilai $p = 0,008$. Kesimpulan Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif ⁷.

Perilaku menyusui juga melihat berbagai faktor salah satunya dengan kondisi fisiologis payudara ibu saat menyusui masih memungkinkan bayi mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan kebiasaan pemberian makanan prelakteal tidak memungkinkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Dukungan keluarga juga belum maksimal dalam memberikan kontribusi yang positif kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif⁸.

Pemberian ASI Eksklusif sangat direkomendasikan karena hal tersebut memberikan banyak manfaat bagi bayi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizeah dan Merryana (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan status gizi antara bayi dengan pemberian ASI Eksklusif (bayi memiliki status gizi normal) dan Non-ASI Eksklusif (bayi memiliki status gizi kurang). Penelitian yang dilakukan Maki, Andrian, Amatus (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kejadian diare antara bayi usia 6-12 bulan dengan pemberian ASI Eksklusif (bayi memiliki riwayat diare tidak berulang) dan susu formula (bayi memiliki riwayat diare berulang).

Meskipun pemerintah sudah menghimbau pemberian ASI Eksklusif dan beberapa penelitian sudah menyatakan manfaat pemberian ASI Eksklusif. Namun, angka cakupan pemberian ASI Eksklusif belum mencapai target nasional yaitu 80%. Hal ini dapat dilihat dari cakupan ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2016 untuk usia 0-5 bulan 54% dan usia sampai 6 bulan 29,5%. Provinsi Sumatera Utara, cakupan ASI 2016 untuk usia 0-5 bulan 46,8% dan usia sampai 6 bulan 12,4% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Salah satu faktor yaitu kembali bekerja setelah cuti melahirkan merupakan kendala suksesnya pemberian ASI eksklusif. Selain disebabkan oleh faktor tempat bekerja, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu motivasi dari ibu. sehingga berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melaukkan studi literatur rievew terkait hambatan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perilaku dan hambatan ibu Menyusui dalam 6 Bulan Pertama Setelah Persalinan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian studi literatur ini adalah untuk mengetahui perilaku dan hambatan ibu menyusui dalam 6 bulan pertama setelah persalinan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui permasalahan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.
- b. Mengetahui dukungan dan hambatan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian studi literatur ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dan bahan referensi dalam kajian keperawatan terkait pemberian ASI eksklusif.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi literatur ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian terkait dengan perilaku dan hambatan ibu menyusui.

1.4.3 Bagi Profesi Perawat

Hasil studi literatur ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi perawat dalam melaksanakan tugas dalam segi pelayanan khususnya ibu dan anak agar perawat dapat memahami perilaku dan hambatan ibu menyusui dalam 6 bulan pertama setelah persalinan.